

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI BAWAKARAENG 1 KOTA MAKASSAR

Novemi¹, Waddi Fatimah², A. Alfiani Damayanti³, R. Supardi⁴, Perawati Bte Abustang⁵
Universitas Megarezky

novemivhemy11@gmail.com¹, waddifatimah22@unimerz.ac.id², alfyanidamayanti17@gmail.com³,
rsupardinatsir@gmail.com⁴, andiferawati@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Bawakaraeng 1. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Bawakaraeng 1 yang terdiri dari 164 siswa, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan bantuan *SPSS20 for windows*. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata lingkungan sekolah adalah 64,76 berada pada kategori berpengaruh dan nilai rata-rata pembentukan karakter adalah 65,85 berada pada kategori baik. Analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hasil uji normalitas lingkungan sekolah 0,371 dan pembentukan karakter adalah 0,692 > 0,05 (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah 0,158 > 0,05 (homogen), hasil uji linear lingkungan sekolah adalah 0,884 > 0,05 dengan demikian terdapat hubungan yang linear lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,001, dengan kriteria sig (0,001) < (0,05). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perubahan karakter siswa SD Negeri Bawakaraeng 1

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to determine the influence of the school environment on the formation of student character at SD Negeri Bawakaraeng 1. This type of research is ex post facto. The population in this study was all students in grades IV and V of SD Negeri Bawakaraeng 1, consisting of 164 students, using a simple random sampling technique. The instruments used are questionnaires and documentation. The results of the study used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using SPSS 20 for Windows. Based on the descriptive analysis, the average value of the school environment is 64.76, which is in the influential category, and the average value of character building is 65.85, which is in the good category. Financial statistic analysis showed that the results of the normality test for the school environment were 0.371 and the formation of character was 0.692 > 0.05. (normal distribution), the results for the homogeneity test were 0.158 > 0.05 (homogeneous), and the results for the linear test for the school environment were 0.884 > 0.05 with Thus, there is a linear relationship between the school environment and character formation. The results of the hypothesis test showed a sig value of 0.001, with the criteria of sig (0.001) (0.05). The conclusion of this study is that there is an influence of the school environment on changes in the character of the students of SD Negeri Bawakaraeng 1.

Keywords: school environment, character formation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting, karena melalui pendidikan seseorang pada awalnya tidak bisa menjadi kompeten karena pendidikan adalah cara untuk menciptakan generasi baru guna meningkatkan pendidikan (R. Supardi, 2016). Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh baik dari lingkungan formal maupun informal (Fatimah, Waddi, Abustang & HS, 2018)

Secara khusus, pendidikan formal Sekolah Dasar adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kesempatannya untuk lebih banyak belajar tentang agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dan juga untuk mempengaruhi peserta didik atau siswa dalam meningkatkan dan membentuk potensi - potensi yang ada pada peserta didik yang sifatnya positif maupun negatif.

Potensi yang akan berkembang tergantung dari stimulus maupun lingkungan yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hal tersebut maka diciptakanlah suatu lingkungan yang bisa membawa siswa pada arah potensi-potensi tingkah laku positif baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya, dimana seorang peserta didik yang sedang melaksanakan pendidikan akan dididik sebaik mungkin sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik. pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang di jalani melalui pendidikan dan pendidikan dapat digunakan sebagai wadah pembentuk karakter peserta didik agar menjadi tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang harus di gunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Vinet & Zhedanov, 2011).

Jadi lingkungan pendidikan merupakan tempat seseorang untuk mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti “sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh satu lingkaran, daera dan sebagainya”. Lingkungan pendidikan secara besar menurut Ki Hajar Dewantara di bagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di sekolah, yang mana seluruh komponen bagian tersebut mempengaruhi dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Secara umum lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap

proses belajar siswa, karena pada akhirnya lingkungan sekitar secara sadar dijadikan sebagai sarana untuk belajar (Nopandri, 2022).

Kementerian Pendidikan Nasional (2011:9) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan digunakan untuk membangun karakter melalui pendidikan. Kemudian disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum dan telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran. Delapan belas nilai tersebut adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Rizki Kurniawati, 2018). Namun, dalam kondisi saat ini, masih ada lembaga pendidikan yang gagal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya. Oleh karena itu lingkungan sekolah bisa menjadi ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara khusus melaksanakan program bimbingan pengajaran atau pelatihan untuk membantu siswa meningkatkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, sosial, maupun fisik motoriknya. Dalam lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek dan objek yang memerlukan suatu bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang ada pada dirinya dan bisa membimbingnya menuju kedewasaan yang lebih berkarakter, sehingga membentuk karakter siswa yang lebih baik menjadi suatu hal yang sangat penting pada proses penenrapan pada penerapan pendidikan karakter dalam kultur sekolah (Ismail, 2021). Dalam hal ini pembentukan karakter sangatlah diperlukan khususnya dalam lingkungan sekolah, dengan demikian pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan bisa membentuk siswa yang berkarakter. Berdasarkan hal tersebut upaya dalam membentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah sehingga lebih terarah ke hal yang lebih positif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri Bawakaraeng I masih di temukan siswa yang kurang dalam

berkarakter, masih ada siswa yang malas beribadah, berbohong, kurang peduli lingkungan, disiplin dan juga masih ada siswa yang sering konflik dengan teman. Maka dari itu perlu adanya, kerjasama guru dan dan siswa di lingkungan sekolah agar pembentukan karakter bisa tercapai dengan baik. Karena guru yang memberi contoh baik dan mampu mengontrol siswa dalam pembelajaran berdampak pada keberhasilan pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Bawakaraeng 1”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Rahayu, 2020). Dan Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan mengkaji hipotesis yang telah diterapkan (Rusnawati et al., 2021).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian ex-post facto yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti sebuah peristiwa yang sudah terjadi kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui fakto-faktor yang dapat menimbulkan masalah tersebut (Fatimah et al., 2022).

Populasi adalah seluruh kelompok yang terdiri dari orang (atau institusi, peristiwa atau objek studi lainnya) yang ingin dideskripsikan dan dipahami (Firmansyah & Dede, 2022). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V SD Negeri Bawakaraeng I yang berjumlah 164 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah dengan teknik pengambilan sampel sederhana (*simple random sampling*). Oleh karena itu, populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV - V SD Negeri Bawakaraeng 1.

Dalam pengambilan sampel didasari oleh pendapat dari Arikunto, 2010 : 153 menyatakan bahwa jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20 – 25% atau lebih. Dalam penelitian ini ditetapkan sampel $25\% \times 164 = 41$ siswa. Jadi jumlah siswa yang menjadi sampel yaitu sebanyak 41 orang dari 164 populasi.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel X (Lingkungan Sekolah), dan variabel Y (Pembentukan Karakter). Pengambilan data dikumpulkan dengan menggunakan angket sebanyak 41 responden yang sarannya adalah siswa kelas IV, dan V SD Negeri Bawakaraeng 1. Penyebaran angket dilakukan secara tertutup menggunakan skala likert 1-4.

Tabel 1. Rangkuman Data Deskriptif

Statistik	Lingkungan n Sekolah	Pembentukan Karakter
Ukuran sampel	41	41
Mean	64,76	65,85
Median	64,00	66,00
Mode	63	66
Std.	3,999	7,261
Deviation	15,989	52,728
Variance	15,989	35
Range	19	43
Minimum	55	80
Maximum	2657	2700
Sum		

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa dari 41 sampel diperoleh skor tertinggi dari variabel lingkungan sekolah adalah 55 dan skor terendah 19. Sedangkan variabel pembentukan karakter skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah 43. Mean atau rata-rata variabel lingkungan sekolah adalah 64,76 dan variabel pembentukan karakter adalah 65,85.

Hasil uji Normalitas digunakan untuk mengetahui asumsi bahwa data setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data hasil pengujian normalitas terdapat semua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,371	Berdistribusi Normal
Pembentukan karakter	0,692	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil analisis oleh data SPSS diatas, maka diperoleh nilai signifikan pada kolom *Shapiro-Wilk* untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0,371 dan pembentukan karakter sebesar 0,692. Dengan merujuk kepada kriteria normalitas data bahwa jika nilai signifikansi $> \alpha$ dengan taraf $\alpha=0,05$ maka variabel lingkungan sekolah dan perubahan karakter dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 20 dengan menggunakan uji *Levene of variance*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa apakah sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Data hasil pengujian homogen terhadap semua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
Lingkungan Sekolah Dan
Pembentukan Karakter

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,527	11	20	,158

Berdasarkan hasil analisis data SPSS pada kolom *Levene's Test of Homogeneity Of Variances* maka diperoleh nilai signifikan pada variabel lingkungan sekolah dan pembentukan karakter sebesar 0,158. Dengan merujuk pada kriteria homogen data bahwa jika nilai signifikan $> \alpha$ dengan taraf $\alpha=0,05$ maka variabel lingkungan sekolah dan pembentukan karakter dinyatakan homogen.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel lingkungan sekolah dan pembentukan karakter untuk kategori *deviation from linearity* pada tabel Anova

sebesar 0,884. Dengan asumsi nilai signifikansi $0,884 > 0,05$ dapat dinyatakan linear.

Tabel 4. Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regressi	15,491	1	15,491	,289	,001 ^b
	Residual	2093,631	40	53,683		
	Total	2109,122	41			

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai sebesar 0.001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sesuai kriteria yang telah ditentukan Sig (0,001) $<$ (0,05). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV dan V SD Negeri Bawangkarang 1.

Hasil analisis data lingkungan sekolah dengan data pembentukan karakter siswa menunjukkan adanya pengaruh positif dari lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Adanya upaya dalam lingkungan sekolah akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang dapat dilihat berdasarkan data siswa yang berjumlah 41 siswa. Data dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari pengisian angket tentang lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa. Dari data yang di peroleh menunjukkan berada pada kategori berpengaruh dan baik.

Hasil dari penelitian ini tentunya tidak terlepas dari indikator yang diukur dalam penelitian tersebut dimana faktor di lingkungan sekolah yang bisa memberikan pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa seperti membina siswa kearah religius, disiplin, berperilaku jujur, memiliki sifat cinta damai, dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat untuk siswa belajar bersama teman-temannya secara terarah

guna menerima transfer pengetahuan dari guru didalamnya mencakup suasana yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh budaya literasi terhadap minat baca siswa SD Inpres Antang I Kota Makassar, terdapat kesimpulan yaitu terdapat pengaruh budaya literasi terhadap minat baca siswa SD Inpres Antang I Kota Makassar. Penerapan budaya literasi di sekolah sangat mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. Budaya literasi yang ditanamkan sejak dini akan meningkatkan minat baca pada siswa.

Daftar Pustaka

- Fatimah, Waddi, Abustang, P. B., & HS, E. F. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 77–84.
- Fatimah, W., Abustang, P. B., Supardi, R., Keguruan, F., Megarezky, U., Keguruan, F., Megarezky, U., Keguruan, F., & Megarezky, U. (2022). *PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS*. 7, 1–29.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Nopandri, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Yang Baik Terhadap Kualitas Prestasi Siswa Di SDIT Al-Husna Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2 (9), 75–88. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/in dex.php/guau>
- R. Supardi, M. K. (2016). Pengaruh pembelajaran berbasis adaptasi teknologi terhadap motivasi belajar siswa di SD Inpres Borong Jambu II. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 16–25.
- RAHAYU, R. G. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SDN 05 KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG SKRIPSI. *Skripsi*, 1–73.
- Rizki Kurniawati, I. I. (2018). Analisis Nilai Karakter Dalam Teks Cerita Buku Pelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Bahasa*, 6(2), 103–114. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11600>
- Rusnawati, R., Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati, C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463–469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>